

## **BAHASA GAUL PADA STATUS *FACEBOOK* SISWA SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

Dian Kristina Anggraeni, Burhan Eko Purwanto, Vita Ika Sari  
Universitas Pancasakti Tegal  
*diankristinaanggraeni@gmail.com, burhanekopurwanto58@gmail.com,  
vitaidea859799@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan bahasa gaul yang digunakan siswa SMK Muhammadiyah Kramat di status *facebook* dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa status *facebook* siswa SMK Muhammadiyah Kramat yang mempunyai pertemanan dengan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan dua bentuk bahasa gaul dan tujuh fungsi bahasa gaul. Bentuk yang ditemukan yaitu bentuk kata tunggal sejumlah 13 data: 38,24% dan bentuk kata kompleks. Bentuk kata kompleks yang ditemukan yaitu (1). afiksasi berjumlah 3 data: 8,82%. (2). Reduplikasi berjumlah 3 data: 8,82%, (3). Abreviasi yang terdiri dari singkatan berjumlah 6 data: 17,65% dan akronim berjumlah 9 data: 26,47%. Fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tujuh fungsi yaitu (1) Mengakrabkan berjumlah 3 data: 17,65%. (2) Merahasiakan sesuatu berjumlah 1 data: 5,88%. (3) Menciptakan suasana humor berjumlah 1 data: 5,88%. (4) Menyindir berjumlah 4 data: 23,53%. (5) Menyampaikan atau mengungkapkan perasaan berjumlah 4 data: 23,53%. (6). Mengejek berjumlah 3 data: 17,65%. (7). Menasihati berjumlah 1 data: 5,88%.

**Kata Kunci** : Bentuk bahasa gaul, fungsi bahasa gaul, status *facebook*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the slang used by students of SMK Muhammadiyah Kramat in Facebook status and describe the implications for learning Indonesian in SMK. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data source of this study was obtained from several Facebook status of SMK Muhammadiyah Kramat students who have friendship with researchers. Data collection techniques used to obtain data are reading and note taking techniques. The data analysis technique uses the matching method. The technique of presenting the results of data analysis used is the informal method. The results of this study indicate that found two forms of slang and seven slang functions. The forms found were 13 single word forms of data: 38.24% and complex word forms. The complex word forms found are (1). affixation amounted to 3 data: 8.82%. (2). Reduplication is 3 data: 8.82%, (3). Abbreviations which consist of abbreviations are 6 data:17.65% and acronyms are 9 data:26.47%. The functions found in this study include seven functions, namely (1). familiarize yourself with 3 data:17.65%. (2). Keeping something 1 data:5.88%. (3). Creating an atmosphere of humor totaling 1 data: 5.88%. (4). Quip amounted to 4 data: 23.53%. (5). Conveying or expressing feelings amounts to 4 data: 23.53%. (6). Mocking totaling 3 data: 17.65%. (7). Counsel amounted to 1 data: 5.88%.*

**Keywords:** *Slang form, slang function, facebook status*

## **PENDAHULUAN**

Manusia di dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas tanpa berhubungan dengan makhluk disekitarnya dengan tidak menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, komunikasi akan berlangsung dengan baik.

Bahasa gaul bertumbuh seiring perkembangan zaman dari masa ke masa masa mengalami perubahan. Kosakata bahasa gaul yang berkembang di akhir-akhir ini sering tidak beraturan yaitu tidak ada rumusnya atau biasanya dengan menyingkat kata. Meskipun bukan bahasa formal, pemakaian bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak pernah berhenti.

Banyak siswa yang memakai bahasa gaul dalam ragam lisan dan ragam tulis. Namun sebagian orang berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul sehari-hari tidak menjadi masalah karena penggunaan bahasa formal dalam obrolan yang santai malah terasa aneh. Bahasa gaul telah banyak digunakan pada dunia pendidikan. Penggunaan bahasa gaul ini banyak dijumpai di kalangan anak sekolah tingkat SMP dan SMA. Kalangan pelajar di pedesaan pun tampaknya semakin banyak yang menggunakan kosakata bahasa gaul. Di sekitar sekolah dan rumah, mereka menggunakan bahasa gaul ke dalam bahasa tutur yang mereka gunakan seperti bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bahasa gaul semakin marak yang digunakan oleh anak-anak ABG (Anak Baru Gede). Apabila penggunaan bahasa gaul terus menerus digunakan maka akan mempersulit penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mereka juga tidak bisa memahami bahasa bakunya.

## **LANDASAN TEORI**

Bahasa dipergunakan manusia untuk menyatakan berbagai hal. Penggunaan bahasa dapat menunjukkan status sosial didalam masyarakat. Menurut Devianty (2017: 227) (dalam Goziah dan Maulana Yusuf) mengungkapkan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti dan makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Menurut Sarwono (dalam Joko Suleman dan Eva Putri Nurul Islamiyah 2018:155) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir tiap hari. Kedua definisi itu saling melengkapi. Pada definisi yang pertama hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik,

sedangkan definisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang.

Ohoiwutun (2007: 46) (dalam Hermaji, 2016: 30), berpendapat bahwa variasi atau ragam bahasa adalah bentuk perubahan atau perbedaan dari berbagai manifestasi kebahasaan yang tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan. Setiap individu memiliki variasi bahasa yang dapat dibedakan atas “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, struktur ujaran, intonasi, dan sebagainya.

*Facebook* merupakan jejaring sosial yang populer digunakan oleh para remaja saat ini untuk sekedar menulis apa yang menjadi aktivitasnya atau memposting foto pribadinya. *Facebook* tidak hanya digunakan untuk menulis aktivitas saja tetapi banyak juga yang memanfaatkan untuk promosi, dan iklan-iklan produk tertentu. Di *facebook* banyak sekali yang menggunakan bahasa kreatif, gaul, maupun bahasa formal. Bahasa gaul yang digunakan oleh siswa membuatnya mulai melupakan bahasa baku dan tidak lagi menggunakan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dalam bahasa Indonesia.

Menurut Arum Putri (dalam Azizah) penyebab banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari – hari mereka. Seolah – olah tidak memahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan pengguna bahasa gaul merambah ke ranah kalangan anak remaja. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat banyak digunakan di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa status *facebook* siswa SMK Muhammadiyah Kramat yang mempunyai pertemanan dengan peneliti, ketika siswa membuat status peneliti akan mendokumentasikan melalui *screenshot* atau tangkap gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal.

Hasil penelitian ini dapat di implikasikan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan silabus SMK kelas X semester genap pada KD: 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan atau isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Bentuk dan Fungsi Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SMK Muhammadiyah Kramat yang masih menggunakan bahasa gaul di status *facebook* untuk menyampaikan pemikirannya dengan tujuan untuk lebih mengakrabkan bahasa dengan teman-temannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan dua bentuk bahasa gaul dan tujuh fungsi bahasa gaul.

#### 1. Bentuk Bahasa Gaul

Data yang dijadikan dalam penelitian ini berjumlah 34 data, berupa bentuk kata tunggal sebanyak 13 data, kata kompleks yang dibagi menjadi afiksasi sebanyak 3 data, reduplikasi sebanyak 3 data, singkatan sebanyak 6 data, dan akronim sebanyak 9 data. Secara lebih rinci, jumlah dan klasifikasi bentuk bahasa gaul pada status *facebook* siswa SMK Muhammadiyah Kramat sebagai berikut.

##### a. Kata Tunggal

Data 1

“*kuy* gabung *dkung* tim sendiri”

“(Ayo gabung dukung tim sendiri)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Moh Ikhya di akun *facebook* pada tanggal 24 Oktober 2019 memposting sebuah ajakan untuk menonton pertandingan bola yang ada di televisi dan mengajak untuk bergabung mendukung timnya. Kata *kuy* pada data (1) berarti ayo.

##### b. Kata Kompleks

Selain kata tunggal, bahasa gaul juga ada yang berbentuk kata kompleks. Bentuk kata kompleks juga bermacam-macam seperti afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim.

#### 1) Bahasa gaul yang berbentuk melalui proses afiksasi

Proses afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata tunggal. Di dalam afiksasi penambahan imbuhan tersebut meliputi penambahan prefiks (awalan), sufiks (akhiran) atau konfiks (awalan dan akhiran). Dalam bahasa Indonesia/ Jawa/ Inggris kata bahasa gaul juga ada yang berbentuk melalui proses afiksasi.

Data 14

“nyawang wng *pcran*”

“(melihat orang pacaran)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Moh Ikhya di akun *facebook* pada tanggal 16 Juni 2020 memposting sebuah foto yang sedang melihat orang sedang pacaran. Kata *pacaran* pada data

(14) di atas merupakan kata gaul yang berbentuk kata kompleks yang terbentuk melalui proses penambahan sufiks, proses pembentukan kata pacaran pada data (14) adalah (pacar)+(an).

## 2) Bahasa gaul yang berbentuk kata ulang (reduplikasi)

Selain kata berimbuhan, bahasa gaul bentuk kata kompleks juga bisa berupa kata ulang. Proses terbentuknya kata ulang disebut proses reduplikasi. Reduplikasi terbentuk dengan cara mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya atau sebagian, baik adanya variasi fonem atau tidak, baik adanya kombinasi afiks atau tidak. Tuturan yang di dalamnya terdapat kata reduplikasi adalah sebagai berikut.

Data 17

“Jeng jeng jeng nyok”

“(ayo jalan-jalan)”

Sebuah postingan siswi yang bernama Annah Praditya di akun *facebook* pada tanggal 11 Juni 2017 memposting sebuah foto dirinya dengan uang bermaksud untu mengajak jalan-jalan. Kata jeng-jeng pada data (17) di atas dapat dilihat bahwa kaa tersebut berbentuk kata ulang. Kata jeng-jeng di sini dalam bahasa Indonesia bermakna jalan-jalan.

## 3) Bahasa gaul yang berbentuk pemendekan (abreviasi)

Pemendekatan atau abreviasi adalah proses pemendekan dari bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berupa kata.

### a) Bahasa gaul yang berbentuk singkatan

Singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih yang berupa penciptaan kata baru dengan cara mengambil fonem-fonem awalnya saja. Berikut akan dijelaskan mengenai proses singkatan.

Data 20

“*OTW* bolak balik”

“(OTW berulang kali)”

Sebuah postingan siswa yang bernama M Kharis Sabani di akun *facebook* pada tanggal 26 Januari 2018 memposting sebuah perasaan marah karena harus bolak balik perjalanan. Kata *OTW* pada data (20) di atas merupakan singkatan dari “*On The Way*” yang berarti dalam perjalanan atau di perjalanan. O diambil dari huruf awal kata *On*, T diambil dari huruf awal kata *The*, dan W diambil dari huruf awal kata *Way*.

**b) Bahasa gaul yang berbentuk akronim**

Akronim adalah proses pemendekkan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dengan cara menyingkat, baik itu fonem awalnya saja, tengah atau akhir. Tuturan kata gaul bentuk akronim adalah sebagai berikut.

Data 26

“ini hobiku.. klo gx suka diam ajh.. klo suka ya ayok **mabar**”

“(ini hobiku.. kalau tidak suka diam saja.. kalo suka ya ayo mabar)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Moh Ikhya di akun *facebook* pada tanggal 02 Januari 2020 memposting sebuah ajakan untuk bermain game bareng. Kata *mabar* pada data (26) di atas merupakan hasil akronim “*main bareng*”. Kata *mabar* terbentuk dengan mengambil suku kata /ma/ dari kata main dan suku kata /bar/ dari kata bareng.

**2. Fungsi Bahasa Gaul**

Bahasa gaul memiliki beberapa fungsi yang sesuai dengan tujuannya, yaitu mengakrabkan, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, mengejek, dan menasihati. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 data, berupa fungsi bahasa gaul mengakrabkan sebanyak 3 data, merahasiakan sesuatu sebanyak 1 data, menciptakan suasana humor sebanyak 1 data, menyindir sebanyak 3 data, menyampaikan atau mengungkapkan perasaan sebanyak 4 data, mengejek sebanyak 3 data, dan menasihati sebanyak 1 data. Secara lebih rinci, jumlah dan klasifikasi fungsi bahasa gaul pada status *facebook* SMK Muhammadiyah Kramat ini sebagai berikut.

**a. Mengakrabkan**

Salah satu fungsi sosial bahasa gaul adalah menumbuhkan suasana akrab dan santai. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi mengakrabkan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Data 3

“ingett nggk **gaes**”

“(ingat tidak guys)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Regi Pamungkas di akun *facebook* pada tanggal 22 Maret 2020 membagikan sebuah video balap motor dan mengingat kejadian yang dulu. Kata *gaes* pada data (3) di atas

berasal dari bahasa Inggris *guy* atau *guys*, bisa diartikan sebagai teman atau kawan untuk mengakrabkan.

**b. Merahasiakan sesuatu**

Dalam bahasa gaul juga terdapat kata-kata yang digunakan untuk merahasiakan sesuatu agar orang lain tidak mengetahui. Tuturan yang di dalamnya mengandung fungsi merahasiakan adalah sebagai berikut.

Data 4

“Kapan ***taken*** nya (?) sendiri itu lebih baik Frans”

“(Kapan *taken*nya, sendiri itu lebih baik Frans)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Frans di akun *facebook* pada tanggal 28 Juni 2017 memposting sebuah kata-kata dengan tujuan bertanya kapan memiliki pasangan. Kata *taken* pada data (4) yang di dalam bahasa Inggris berarti diambil, maksudnya adalah dijadikan pasangan. *Taken* dapat digunakan sebagai sarana untuk merahasiakan. Sebab makna kata tersebut hanya diketahui oleh orang tertentu saja.

**c. Menciptakan Suasana Humor**

Kata gaul yang termasuk ke dalam fungsi menciptakan suasana humor dapat dilihat pada tuturan berikut.

Data 5

“iki koncoku sng gebleg. ***Candid*** nyah”

“ini temanku yang gila, apa adanya yah”

Sebuah postingan siswi yang bernama Safitri di akun *facebook* pada tanggal 4 Februari 2018 memposting sebuah foto dengan temannya dengan ekspresi lucu. Kata *candid* pada data (5) di atas masuk dalam bahasa Inggris diartikan sebagai seseorang yang sadar bahwa dia sedang akan difoto oleh teman atau seseorang dan pada saat itu dia pura-pura tidak tahu kamera dengan ekspresi wajah yang lucu.

**d. Menyindir**

Penggunaan fungsi dimaksudkan untuk menyindir seseorang tetapi dengan menggunakan kata yang tidak biasa. Kata tersebut berupa dilihat pada tuturan berikut.

Data 8

“Gadi wong lanang ka ***songong***! Kari gawe stts ngrendahna wadon nmn! Sng dirasa apa sh, kayong dweke sugih!.

“(Jadi laki-laki kok *songong*! Kalau membuat status merendahkan perempuan banget! Merasa sendirinya kaya)”.

Sebuah postingan siswi yang bernama Safitri di akun *facebook* pada tanggal 09 Desember 2017 memposting sebuah status saat sedang marah terhadap laki-laki yang suka merendahkan perempuan. Kata *songong* pada data (8) di atas merupakan bahasa gaul yang berfungsi untuk menyindir seseorang, kata *songong* tersebut berarti seorang laki-laki yang sombong atau menyebalkan.

**e. Menyampaikan atau Mengungkapkan Perasaan**

Perasaan hati juga dapat diungkapkan dengan menggunakan kata gaul. Berikut ini akan disajikan tuturan yang di dalamnya terdapat kata gaul yang berfungsi sebagai menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

Data 13

“Mena mene senyum guya guyu asline tah ruwed ora karuan. Pengin kandah, tapi mbokat ngko diomongi *“Alay,Lebay”* sg njelehi maning diomong “kaya kue tok be pikiri”, Nt Mene Sih Dadi Nyg! :v”

“(sana sini senyum,bercanda aslinya pusing. Pengin bercerita tetapi barangkali di bilang alay,lebay. Yang bikin kesalnya lagi di bilang “seperti itu saja di pikirin”, coba kamu yang jadi saya!”

Sebuah postingan siswa yang bernama Frans di akun *facebook* pada tanggal 02 Juni 2020 memposting sebuah kata-kata dengan perasaan kesal terhadap seseorang. Kata *alay* dan *lebay* pada data (13) di atas merupakan bahasa gaul yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan kesal. Dapat dilihat dari konteks dan tuturan yang diucapkan yaitu *alay* yang berarti “anak layangan” yang bisa diartikan “anak kampungan”, sedangkan kata *lebay* yang dipakai untuk mengekspresikan sesuatu yang berlebihan.

**f. Mengejek**

Pada umumnya bahasa gaul digunakan untuk mengejek orang lain. Berikut ini akan dijabarkan tuturan yang di dalamnya mengandung kata gaul yang berfungsi untuk mengejek.

Data 14

“Aja ngomong lanang fuckboy,pada dasare *betina* beh ora cukup lanang 1 tok”

“(jangan bilang laki-laki jahat, pada dasarnya perempuan juga tidak cukup satu laki-laki saja)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Krisna Demor di akun *facebook* pada tanggal 29 Mei 2020 memposting sebuah foto bareng dengan kedua teman ceweknya. Kata *betina* pada data (14) di atas dalam bahasa gaul mempunyai arti “perempuan”. Kata tersebut menunjukkan kata ejekan atau sedang mengejek seorang perempuan dengan sebutan *betina*. Kata *betina* digunakan hanya untuk menyebut hewan.

**g. Menasihati**

Penggunaan ini dimaksudkan untuk mengingatkan atau memberikan nasihat pada orang lain. Berikut tuturan yang termasuk fungsi menasihati.

Data 17

“pagi sayank.. tangi ouh aja *ngebo* bae,,,, smangat go aktivitas e yank..”

“(pagi sayang. Bangun oh jangan tidur terus. Semangat buat aktivitasnya sayang..)”

Sebuah postingan siswa yang bernama Moh Ikhya di akun *facebook* pada tanggal 19 Mei 2017 memposting kata-kata untuk kekasihnya. Kata *ngebo* pada data (17) berasal dari bahasa Jawa kebo yang berarti kerbau dalam sehari-hari kata kerbau digunakan untuk menggambarkan hewan kerbau atau kebo yang mempunyai arti keadaan seseorang saat malas berbuat apapun sesuai dengan perilaku kerbau yang malas yang berfungsi untuk menasihati. Pada kata tersebut seseorang bermaksud untuk memberitahu kekasihnya agar tidak malas terus.

#### **B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK**

Implikasi penelitian yang berjudul “Bahasa Gaul pada Status *Facebook* Siswa SMK Muhammadiyah Kramat dan Implikasinya bagi Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK” dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam lingkup bahasa yaitu hasil penelitian yang berupa bahasa gaul yang digunakan oleh siswa sangat beragam ini dapat diimplikasikan dalam materi menganalisis isi debat dengan mengenal variasi atau ragam bahasa lain yaitu bahasa gaul. Implikasi bahasa gaul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam KD menganalisis isi debat hanya sebagai pengetahuan untuk peserta didik di sekolah. Sehingga dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui bahasa yang baik digunakan dalam materi debat. Namun tidak salah jika penggunaan bahasa yang sedang digemari oleh sebagian besar anak remaja menjadi salah satu metode baru dalam pembelajaran yang mungkin justru menyenangkan bagi siswa tentunya dalam batas-batas yang sewajarnya agar tidak menghilangkan aturan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia pendidikan.

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Terdapat dua jenis bahasa gaul yang dapat dianalisis yaitu bentuk bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul dalam penelitian bahasa gaul pada status *facebook* siswa SMK Muhammadiyah Kramat. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraannya. Banyak siswa SMK Muhammadiyah Kramat yang masih menggunakan bahasa gaul di status *facebook* untuk menyampaikan pemikirannya dengan tujuan untuk lebih mengakrabkan bahasa dengan teman-temannya.

#### **B. SARAN**

Dari hasil analisis bahasa gaul pada status *facebook* siswa SMK Muhammadiyah Kramat disarankan bahwa hasil dari penelitian ini hendaknya dapat

mempelajari dan memahami ilmu kebahasaan dengan baik dan benar. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dapat mempelajari lebih dalam kajian ilmu tentang ragam atau variasi bahasa yang akan diterapkan pada peserta didik dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memahami ragam bahasa Indonesia yang biasanya digunakan oleh kalangan remaja atau pelajar salah satunya yaitu bahasa gaul dengan baik dan benar, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengetahuan baru terkait ilmu bahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Auva Rif'at. 2019. "*Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*". Jurnal Skripta. 5 (2). 33. Online: <https://www.google.com/search?q=jurnal+skripta+penggunaan+bahasa+gaul+auva+rifat+auva&oq=jurnal+skripta+penggunaan+bahasa+gaul+auva+rifat+auva&aqs=chrome..69i57j33.15142j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- N, Eduardus Swandy. 2017. "*Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook*". *Jurnal Bastra*. 1 (4), 17. Online: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2304> (diunduh 2 Januari 2020).
- Prasetiaji, Dwi. 2015. "*Analisis Bahasa Gaul pada Novel Kambing Jantan Karya Raditya Dhika*". Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Seminar, Ratna Prasasti. 2016. "*Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI*". *Jurnal Logika*. 3 (XVIII), 2442-5176. Online: [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id) (diunduh 25 Desember 2019).
- Suleman, Joko, dan Eva Putri Nurul Islamiyah. 2018. "*Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap bahasa Indonesia*". *Jurnal SENASBASA*. 2 (2), 155.
- Wijiasih, Nurul. 2016. "*Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*". Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Maulana. Goziyah. 2019. "*Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial*". Online: [https://www.researchgate.net/publication/338209574\\_Bahasa\\_Gaul\\_Prokem\\_Generasi\\_Milenial\\_dalam\\_Media\\_Sosial](https://www.researchgate.net/publication/338209574_Bahasa_Gaul_Prokem_Generasi_Milenial_dalam_Media_Sosial).